

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN MOTIVASI IBU MELAKUKAN TES PAP SMEAR

The Relationship Between Mother's Level of Knowledge About Cervic Cancer With Mother's Motivation Do Pap Smear Tests

¹Musdalifah, ²Ikhsan Ibrahim

^{1,2}Institut Kesehatan dan Bisnis Digital St. Fatimah Mamuju
(musdalifahfayyadh@gmail.com)

ABSTRACT

Cervical cancer is cancer that occurs in the cervix uteri, and is the most common gynecological carcinoma in women. This disease originates from a viral infection that stimulates changes in the behavior of cervical epithelial cells. This research was conducted in the Working Area of the Tampa Padang Health Center, Kec. Kalukku Kab. Mamuju, used cross-sectional study method where the independent variable is the level of knowledge. While the dependent variable is Motivation. The sample size is 30 respondents. The sampling technique was purposive sampling using questionnaires which were distributed to respondents which included questions about the level of knowledge and motivation. Data analysis was carried out using the Chi-square test with a significance level of 5% (0.05). In the results of data analysis found results, ($p = 0.000$). The results concluded that there is a relationship between the level of knowledge about cervical cancer and the motivation of mothers to carry out pap smear test. Health workers are advised to increase campaigns to increase mothers' knowledge about pap smears.

Keywords: Level of knowledge; motivation

ABSTRAK

Kanker serviks adalah kanker yang terjadi pada serviks uteri, dan merupakan karsinoma ginekologi yang terbanyak diderita oleh wanita. Penyakit ini berawal dari infeksi virus yang merangsang perubahan perilaku sel epitel serviks. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kec. Kalukku Kab. Mamuju, dengan menggunakan metode *cross sectional study* dimana variabel independen, yaitu tingkat pengetahuan. Sedangkan variabel dependen adalah Motivasi. Adapun jumlah sampel yang digunakan adalah responden sejumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada responden yang meliputi pertanyaan tingkat pengetahuan dan motivasi. Analisis data dengan uji Chi-square dengan tingkat kemaknaan 5% (0,05). Pada hasil analisa data ditemukan nilai $p = 0,000$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks terhadap motivasi ibu melakukan pemeriksaan pap smear. Tenaga kesehatan disarankan untuk meningkatkan kampanye untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pap smear.

Kata Kunci: Tingkat pengetahuan; Motivasi

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan terkemuka yang mencolok bagi wanita di seluruh dunia. Kanker serviks menduduki urutan kedua dari penyakit kanker yang menyerang wanita di dunia dan urutan pertama untuk wanita di negara sedang berkembang.¹ Kanker serviks merupakan penyakit yang menduduki peringkat ketiga kematian di Indonesia, kasus baru setiap tahunnya mengalami peningkatan. Angka kematian oleh kanker serviks pada tahun 2020 adalah sembilan persen. Tingginya angka kematian ini disebabkan karena 70% kasus ditemui pada stadium lanjut. Kanker serviks dapat dideteksi dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).²

Strategi Global menuju penghapusan kanker serviks sebagai masalah kesehatan masyarakat, diadopsi oleh Majelis Kesehatan Dunia pada tahun 2020, merekomendasikan pendekatan komprehensif untuk pencegahan dan pengendalian kanker serviks. Tindakan yang direkomendasikan termasuk intervensi di seluruh perjalanan hidup.

Penyakit ini berawal dari infeksi virus yang merangsang perubahan perilaku sel epitel serviks. Pada saat ini sedang dilakukan penelitian vaksinasi sebagai upaya pencegahan dan terapi utama penyakit ini dimasa mendatang. Hal terpenting menghadapi penderita Kanker Leher Rahim (Serviks) adalah menegakkan diagnosis sedini mungkin dan memberikan terapi yang efektif dan sekaligus prediksi prognosisnya.³

Angka kematian kanker serviks di Indonesia tergolong tinggi karena sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan dalam diagnosis. Ketika memeriksakan kondisinya, biasanya kanker sudah menyebar ke organ lain di dalam tubuh. Hal ini yang menyebabkan pengobatan yang dilakukan semakin sulit. Padahal diketahui bahwa penyakit kanker serviks ini dapat dicegah melalui skrining dan

vaksinasi.⁴

Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Sedangkan data *Global Burden of Cancer Study* (Globocan) dari *World Health Organization* (WHO) mencatat, total kasus kanker di Indonesia pada 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus. Jumlah kasus baru tertinggi di Indonesia sebesar 65.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 kasus kanker. Kanker serviks (leher rahim) menempati urutan kedua dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker. Kanker paru-paru menyusul di urutan ketiga dengan jumlah 34.783 kasus (8,8% dari total kasus), lalu kanker hati sejumlah 21.392 kasus (5,4% dari total kasus), dan kanker nasofaring (area di sebelah atas bagian belakang tenggorokan) sejumlah 19.943 kasus (5% dari total kasus).⁵

Salah satu penyebab adalah kurangnya pengetahuan yang faktor yang penting namun tidak memadai dalam perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan seseorang mengenai kesehatan mungkin penting sebelum perilaku kesehatan terjadi, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali seseorang mempunyai motivasi untuk bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya.^{6,7}

Dengan pemeriksaan pap smear dapat mendeteksi adanya sel yang abnormal sebelum berkembang menjadi lesi prakanker atau kanker serviks sedini mungkin, terutama pada wanita dengan seksual aktif walaupun yang sudah divaksinasi. Sensitivitas pap smear bila dikerjakan setiap tahun. Dari masalah diatas biasa terjadi karena ketidaktahuan dan rasa malu, takut, dan faktor biaya. Ini umumnya disebabkan karena masih rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan.

Hubungan Antara infeksi HPV dengan pertama kali dicetuskan oleh Harol zur Hassen pada tahun 2010. Penyebab utama kanker serviks adalah infeksi virus HPV (Human Papilloma Virus). Lebih dari 90 % kanker Serviks berhubungan dengan HPV type 16. Penyebaran virus ini terutama melalui hubungan seksual. Virus ini menginfeksi membran basalis pada daerah metaplasia dan zona transformasi serviks. Setelah menginfeksi sel epitel serviks sebagai upaya untuk berkembang biak, virus ini akan meninggalkan sekuensi genomnya pada sel inang.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey analitik dengan *cross sectional study* yaitu variable pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu yang bersamaan⁸. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kec. Kalukku Kab. Mamuju. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April– Juni 2021. Populasi penelitian disini adalah semua ibu yang datang memeriksakan dirinya di Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kec. Kalukku Kab. Mamuju Tahun 2021 yaitusebanyak 35 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang datang memeriksakan dirinya yaitu sebanyak 30 responden.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tingkat pengetahuan responden pada tabel 1, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden, jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu 20 orang (66,7%), dan dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (33,3%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persen (%)
Baik	20	66.7
Cukup	10	33,3
Total	30	100

Sumber: Data yang diolah, 2021

b. Motivasi Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Melakukan Tes

Motivasi Ibu	Jumlah	Persen (%)
Baik	21	70
Cukup	9	30
Total	30	100

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan motivasi responden berdasarkan pada tabel 2, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden, jumlah responden dengan motivasi baik yaitu sebanyak 21 orang (70%), dan motivasi cukup sebanyak 9 orang (30%).

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan tabulasi silang antara tingkat pendidikan dengan motivasi ibu melakukan pap smear pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 orang (67%) dengan Motivasi yaitu baik sebanyak 14 responden (47%) dan cukup Motivasi sebanyak 6 orang (20%). Sedangkan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (33%) dengan motivasi sebanyak 7 orang (23%) dan cukup motivasi sebanyak 3 orang (10%). Hal ini ditunjukkan dengan uji statistic *Chi-square* memperlihatkan bahwa nilai $p = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh tingkat pengetahuan tentang Ca serviks terhadap

Tabel 3. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Tentang Ca Serviks Terhadap Motivasi Ibu Melakukan Pemeriksaan Pap Smear Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kec. Kalukku Kab. Mamuju Tahun 2021

Tingkat Pengetahuan	Motivasi				Jumlah		p-Value (95% CI)
	Baik		Cukup		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	14	47	6	20	20	67	<i>p = 0,000</i>
Cukup	7	23	3	10	10	33	
Total	21	70	9	30	30	100	

Sumber: Data yang diolah, 2021

motivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan pap smear di Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kec. Kalukku Kab. Mamuju.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini pengaruh tingkat pengetahuan tentang Ca serviks terhadap motivasi ibu melakukan pemeriksaan papsmear sangat tergambar bahwa tingkat pengetahuan sangat berpengaruh untuk memotivasi seseorang untuk memperbaiki kesehatannya, tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin baik tingkat pengetahuannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya.

Tingkat pengetahuan adalah dasar pengembangan daya nalar atau pengetahuan seseorang dan jalan untuk memudahkan menerima motivasi dan selanjutnya memberikan implikasi pada seseorang khususnya pada ibu untuk mau melakukan pemeriksaan papsmear.⁹

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan,

pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan hasil dari apa yang didapatkan secara formal maupun informal. Pengetahuan formal ini di peroleh dari pendidikan sekolah, sedangkan pendidikan informal diperoleh dari luar sekolah seperti lingkungan keluarga, orang lain dalam pergaulan sehari-hari dan dapat juga diperoleh dari media informasi yaitu media cetak, seperti buku, majalah, dan media elektronik seperti televisi, radio, dan internet.⁸

Pengetahuan ibu tentang kanker serviks sangat penting dalam hubungannya melakukan test pap smear karena setiap ibu yang melakukan test pap smear akan mengetahui manfaat serta efek yang akan terjadi jika tidak melakukan test pap smear. Tingkat pengetahuan merupakan faktor yang berperan penting dalam mewujudkan pelaksanaan test pap smear. Jika tingkat pengetahuan seseorang rendah terhadap manfaat test pap smear maka hal itu akan sangat mempengaruhi pada tingkat pelaksanaannya. Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang manfaat pemeriksaan test pap smear adalah dasar bagaimana ibu mengetahui tentang kanker serviks tersebut akan mengambil motivasi ibu dalam melakukan test pap smear.¹⁰

Hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan motivasi tentang kanker serviks dalam melakukan test pap smear di

RSUPerjan Palembang Tahun 2014, dari 35 responden terdapat 16 (45,7%) responden yang berpengetahuan baik dan melaksanakan test pap smear, 10 responden (28,6%) berpengetahuan baik tetapi tidak melaksanakan test pap smear. Dan terdapat 9 responden (25,7%) yang berpengetahuan cukup dan dapat melaksanakan test pap smear dan tidak ada responden yang berpengetahuan cukup yang melaksanakan test pap smear.¹¹

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa 30 respondendidapatkan 18 responden (60%) yang memiliki pengetahuan rendah dimana 13 orang yang tidak melaksanakan test pap smear dan dari 16 responden (53,3%) yang memiliki motivasi tentang melaksanakan test pap smear terdapat 12 responden. Dari hasil uji statistik pengetahuan ibu didapatkan nilai $p = 0,030$ ($p < 0,05$) sehingga secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dalam melakukan test pap smear.¹² Sedangkan pengetahuan kurang sebagian melakukan tindakan pemeriksaan test pap smear yaitu 1 (50%) responden. Kesimpulan adahubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan tindakan pemeriksaan test pap smear.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, terlihat bahwa dari 30 responden yang tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 orang (67%), didapatkan ibu yang Motivasiya baik sebanyak 14 orang (47%) dan Motivasi cukup sebanyak 6 orang (20%), sedangkan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (33%) didapatkan ibu yang motivasiya baik sebanyak 7 orang (23%) dan Motivasi cukup sebanyak 3 orang (10%).

Hal ini ditunjukkan dengan uji statistik *Chi-square* memperlihatkan bahwa nilai $p = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh tingkat pengetahuan tentang Ca serviks terhadap motivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan papsmear di Wilayah

Kerja Puskesmas Tampa Padang Kec. Kalukku Kab. Mamuju tahun 2021.

Walaupun masih ada responden yang memiliki sikap baik namun tidak melakukan test pap smear dan juga masih ada responden yang memiliki sikap cukup namun tetap melakukan test pap smear, hal ini disebabkan karena motivasi bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mengubah motivasi seseorang. Motivasi juga sering dihubungkan dengan faktor yang mempengaruhi diantaranya pengetahuan, pengalaman pribadi, kebudayaan, dan media yang sering dilihat dan didengar. Jadi walaupun mempunyai motivasi yang baik namun pengetahuan dan pengalamannya kurang dapat pula menghambat seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian, menurut asumsi peneliti dalam uraian tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa motivasi dapat dipahami melalui dengan pengetahuan dan pengalaman yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya. Semakin baik motivasi ibu dalam pemeriksaan test pap smear, maka semakin kecil kemungkinan ibu mendapatkan penyakit kanker serviks.

Peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan baik bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi untuk melaksanakan testpap smear karena masih ada responden yang memiliki pengetahuan baik namun tidak melaksanakan test pap smear. Hal ini dikarenakan belum ada pengalaman tentang pemeriksaan test pap smear sebelumnya, perasaan cemas dan takut akan penyakit tentang kanker serviks, kemampuan yang tidak mendukung dengan keluarga. Namun pengetahuansangat erat hubungannya dengan pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka orang tersebut akan semakin luas pula pengalamannya. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

umur, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman ibu.

Menurut peneliti, tingkat pengetahuan adalah tingkat wawasan yang dimiliki seseorang yang bisa didapatkannya melalui informasi yang ada disekitarnya, baik dari pendidikan maupun dari social media. Pengetahuan dapat membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan untuk mencapai kesehatan secara optimal, dengan pencapaian tujuan kesehatan individu, dan masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang Kanker serviks terhadap motivasi ibu melakukan pemeriksaan pap smear di Wilayah Kerja Puskesmas Tampa Padang Kec. Kalukku Kab. Mamuju. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran bahwa tingkat pengetahuan sangatlah penting dengan tujuan meningkatkan status kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit, dan dapat mempertahankan derajat kesehatan yang sudah ada, serta dapat membantu seseorang untuk mengatasi masalah kesehatannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yulianti H, Yuniar N, Zainuddin A. ... Pengetahuan Dan Perilaku Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Pemanfaatan Layanan Inspeksi Visual Asam Acetat (IVA) Di Puskesmas Lepo-Lepo. Jurnal Kendari Kesehatan 2021;1(1):36-47.
2. Dewi NKP, Sumiasih NN, Somoyani NK. Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat. Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery). 2019;7(1):22-30.
3. Adhyatma AA. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Motivasi Melakukan Pemeriksaan PAP SMEAR. Jurnal Ilmiah Kesehatan. 2019;8(2):92-9.
4. Ayu S, Astri T, Tinggi S, Kesehatan I, Ibu P, Tinggi S, et al. The Relationship of Knowledge and Motivation in Women of Childbearing Age (WUS) about Early Detection of Cervical Cancer with the Acetic Acid Visual Inspection (IVA) Examination Method at the Poasia Health Center in Kendari City. Jurnal Pelita Sains Kesehatan. 2023;3(3):7-16.
5. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. 139 p.
6. Masyuji Rale, Kristiani Murti Kisid FR. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu PUS tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA. Jurnal Midwifery Update MU. 2022;4(2):62-7.
7. Prasetya E, Nurdin SSI, Ahmad ZF. Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi Dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Kesehatan Reproduksi. Madu: Jurnal Kesehatan. 2021;10(1):1-8.
8. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 2nd ed. Sutopo, editor. Bandung: Alfabeta; 2019.
9. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. 3rd edn. Jakarta: PT.Rineka Cipta.; 2018.
10. Neta Ayu Andera, Apriyani; MTP. Hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker servik dengan pelaksanaan Pemeriksaan IVA. Elisabeth Health journal. 2023;8(1):14-20.
11. Prabowo E, Ni'mah UZ. Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva Di Dusun Karanglo Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing). 2023;9(1):54-60.

12. Srimiyu karatahe, Nur Rahmawati Sholihah TS. hubungan tingkat pengetahuan pada Wanita Usia Subur dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Morodadi Kabupaten Pulau Morotai. Intan Husada, Jurnal Ilmiah Keperawatan. 2023;11(2):153–61.